

**Sinopsis**  
**Sanggar Seni Karya Remaja, Desa Sari Mekar**  
**dan**  
**PKK Satya Giri Putri, Desa Sari Mekar**

1. **Tabuh Paangklungan Lalemesan** (Durasi 12 menit)

Penata Tabuh : Wayan Semawa

Tabuh kreasi paangklungan klasik yang diberi judul Lalemesan dirancang guna mengiringi upacara Atiwa-tiwa saat prosesi memandikan jenazah/ nyiraman layon orang yang meninggal. Lalemesan dimaknai sebagai suatu keikhlasan keluarga yang ditinggal agar perjalanan orang yang meninggal menjadi lancar.

2. **Tari Kembang Deeng** (Durasi 8 menit)

Penata Tabuh : Made Suarja, S. Skar, M. Si  
Penata Tari : Ni Made Sriwati, S. Sn, M. Si  
Pembina Tabuh : Wayan Semawa  
Pembina Tari : Ni Luh Made Fitri Yudiastuti, S. Pd

Sebuah karya tari yang dikonseptkan sebagai tari penyambutan tamu dalam acara-acara tertentu terutama acara di pemerintahan. Tarian ini terinspirasi dari sebuah tradisi padeengan dalam upacara pitra yadnya/ upacara pengabenan yang menggambarkan widyadara-widyadara turun dari khayangan menyambut kedatangan sang atma.

3. **Tabuh Kreasi Lalah Manis** (Durasi 10 menit)

Penata Tabuh : Gede Utama  
Pembina Tabuh : Wayan Semawa

Tabuh kreasi Lalah Manis sebuah tabuh angklung yang menggambarkan suatu kehidupan yang dibalut oleh konsep Ruwa Bineda kemudian dituangkan dalam karya seni karawitan yang kemudian diberi nama Lalah Manis.

4. **Tari Panyembrama** (Durasi 10 menit) → dibawakan oleh PKK Satya Giri Putri, Desa Sari Mekar

Pembina Tabuh : Wayan Semawa  
Pembina Tari : Ni Luh Made Fitri Yudiastuti, S. Pd

Sebuah tari yang peruntukannya untuk menyambut tamu baik formal maupun informal.

5. **Joged Sekar Jepun** (Durasi sekitar 15 menit)

Pembina Tabuh : Wayan Semawa  
Pembina Tari : Ni Luh Made Fitri Yudiastuti, S. Pd

Tarian Joged yang menggambarkan indahnya bunga Kamboja/ Jepun sehingga menarik setiap orang yang melihatnya.

6. **Joged Genjek Kreasi** (Durasi sekitar 15 menit)

Pembina Tabuh : Nyoman Adya Yana  
Pembina Tari : Ni Luh Made Fitri Yudiastuti, S. Pd  
Vocal : Gede Wirka

Joged sebuah tarian asal Buleleng berawal dari Buleleng Barat tepatnya di Desa Lokapaksa yang berawal dari kegembiraan petani saat panen raya. Mereka menari bersama-sama lama kelamaan seiring perkembangannya dikemaslah dalam bentuk seni pertunjukan yang diberi nama Joged Bumbung. Sedangkan Genjek juga karya seni yang lahir di Buleleng yang menurut cerita bermula dari waktu istirahat petani dalam berkumpul, bernyanyi, menari bersama-sama dengan motivasi sebuah kegembiraan.